

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis teks Yakobus 3:1-12 serta temuan dari observasi dan wawancara di Jemaat GMIBM Dayanan Gogagoman, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Yakobus 3:1-12 menegaskan bahwa lidah atau perkataan memiliki kuasa besar dalam kehidupan iman, terutama dalam konteks kepemimpinan rohani. Yakobus memperingatkan bahwa para guru atau pemimpin akan menghadapi penghakiman yang lebih berat karena setiap kata yang mereka ucapkan membawa dampak rohani yang signifikan. Lidah digambarkan sebagai bagian tubuh yang kecil tetapi mampu membawa pengaruh besar, baik untuk membangun maupun merusak. Maka, pengendalian perkataan adalah tanda kedewasaan iman dan hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian teks dan dari hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa dalam pelayanan Majelis Jemaat GMIBM Dayanan Gogagoman, masih terdapat ketidaksesuaian antara pemahaman tentang pentingnya menjaga perkataan dengan praktik nyata dalam pelayanan. Beberapa majelis belum sepenuhnya mampu mengendalikan perkataan dengan bijak, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi relasi dan partisipasi jemaat. Meskipun demikian, terlihat adanya upaya dari

sebagian pelayan untuk memperbaiki pola komunikasi, dimana pola komunikasi merupakan cara atau sistem hubungan dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, sehingga pesan tersebut dapat dipahami dengan baik. Teks ini memberikan implikasi penting bahwa keberhasilan pelayanan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang dihidupi oleh para pelayan.

Dengan demikian, teks Yakobus 3:1-12 bukan hanya menjadi bahan renungan, tetapi harus diwujudkan dalam praktik pelayanan nyata, di mana setiap perkataan mencerminkan iman yang hidup dan tunduk kepada kehendak Tuhan.

B. Saran

Bagi Majelis Jemaat GMIBM Dayanan Gogagoman, disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan perkataan dalam setiap bentuk pelayanan. Pengendalian lidah dan komunikasi yang membangun perlu menjadi bagian integral dari spiritualitas dan etika pelayanan, sebagaimana diajarkan dalam Yakobus 3:1-12.

Perlu adanya pembinaan rohani yang berkelanjutan bagi seluruh majelis jemaat, dengan penekanan pada integritas, kedewasaan rohani, dan komunikasi pastoral. Pembinaan ini dapat dilakukan secara rutin melalui seminar, pelatihan, maupun ibadah penguatan rohani internal.

Gereja diharapkan menjadikan Yakobus 3:1-12 sebagai landasan etika komunikasi dalam pelayanan, yang diterapkan tidak hanya secara personal oleh para pelayan, tetapi juga dalam kebijakan dan tata pelayanan jemaat secara keseluruhan. Diperlukan evaluasi berkala terhadap pola komunikasi pelayanan melalui forum diskusi atau refleksi internal yang melibatkan partisipasi jemaat. Dengan demikian, pelayanan yang diberikan benar-benar menjadi sarana membangun iman, mempererat persekutuan, serta menghadirkan kesaksian hidup yang memuliakan Allah